

ANALISIS PROSES PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT(KUR) GUNA MEMINIMALISIR NASABAH NPL (NON PERFORMING LOAN) PADA PT. BANK SULSELBAR CABANG SIDRAP

**Rahman Yakub¹, Malik Fajar², Buya Hamka³, Nurul Ainun Salsabila⁴,
EkaVebriyanti Syampturi⁵**

1,2,3,4,5. Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
email : malikfajark@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Sulselbar Cabang Sidrap dalam upaya meminimalisir nasabah Non-Performing Loan (NPL). Melalui analisis kelayakan kredit dan penerapan prinsip kehati-hatian, penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan risiko yang baik merupakan kunci untuk menjaga stabilitas program KUR dan mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi berbagai upaya yang telah dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan tingkat NPL, termasuk melalui penagihan dan restrukturisasi kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUR memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR), Non-Performing Loan (NPL), Analisis Kelayakan Kredit, Restrukturisasi Kredit, PT. Bank Sulselbar, Pengelolaan Risiko.

Abstract

This study aims to analyze the process of granting Kredit Usaha Rakyat (KUR) at PT. Bank Sulselbar Sidrap Branch to minimize Non-Performing Loan (NPL) clients. Through creditworthiness analysis and the application of prudent principles, this study finds that effective risk management is key to maintaining the stability of the KUR program and supporting the development of micro, small, and medium enterprises. Additionally, this study evaluates various efforts made by the management to reduce NPL levels, including collection efforts and credit restructuring. The results indicate that KUR plays a strategic role in promoting regional economic growth and improving local community welfare.

Keywords Kredit Usaha Rakyat (KUR), Non-Performing Loan (NPL), Creditworthiness Analysis, Credit Restructuring, PT. Bank Sulselbar, Risk Management.

PENDAHULUAN

Dalam sistem perbankan, pemberian kredit merupakan salah satu fungsi yang sangat penting. Melalui pemberian kredit, bank memberikan dukungan finansial kepada nasabahnya untuk memulai atau mengembangkan usahanya (Rimbawan, 2022). Dalam pengembangan sebuah usaha permasalahan pokok yang dihadapi oleh hampir semua lini mulai dari pengusaha kecil sampai kepada pengusaha besar, perusahaan yang telah berjalan ataupun perusahaan yang baru berdiri yakni permasalahan modal yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha yang dilakukan. Olehnya itu pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan, peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha.(Wahyudi dkk., 2021)

Menurut Mochtar H dkk., (2019) PT. Bank SulSelbar yang merupakan Bank milik Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat hadir ditengah masyarakat dengan turut menjadi salah satu penyuluh kredit program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan para pelaku usaha mikro yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Kredit Usaha Rakyat ini diluncurkan pada tanggal 5 November 2007 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Kebijakan tentang KUR di dukung oleh Inpres Nomor 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi 2008-2009 untuk menjamin implementasi atau percepatan pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).(Wahyudi dkk., 2021)

Namun, pemberian kredit juga memiliki risiko yang harus dikelola dengan baik oleh bank. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh bank dalam pemberian kredit adalah meningkatnya

risiko Non Performing Loan, yaitu kredit yang gagal dilunasi oleh debitur. Non Performing Loan dapat menyebabkan kerugian finansial bagi bank dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Analisis kelayakan pemberian Kredit Usaha Rakyat perlu dilakukan guna meminimalisir risiko Non Performing Loan bagi nasabah. Seiring dengan berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai motor penggerak ekonomi, pemberian Kredit Usaha Rakyat menjadi salah satu instrumen yang digunakan oleh bank untuk mendukung pertumbuhan sektor tersebut. Namun, aspek kelayakan pemberian Kredit Usaha Rakyat perlu diperhatikan dengan seksama agar nasabah yang menerima kredit memiliki kemampuan untuk melunasi pinjaman tersebut. Dengan demikian, analisis kelayakan pemberian Kredit Usaha Rakyat menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa Kredit Usaha Rakyat diberikan kepada nasabah yang memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya dan memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk melunasi kredit tersebut.

Dengan demikian, di dalam laporan ini akan dibahas mengenai Prosedur Pelaksanaan Sistem Pemberian KUR, faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan pemberian KUR guna meminimalisir tingkat NPL pada PT. Bank Sulselbar Cabang Sidrap.

Keadaan Umum Perusahaan/Instans

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama awal PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara. Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp250.000.000. Dengan pemisahan antara Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Provinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 miliar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus [Perusahaan Daerah] (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan terbatas (PT) diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp. 650 miliar.

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005.

Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara circular resolution dan Keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh para pemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank Sulsel, Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011. Dimana dalam Akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar.

Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02. Tahun 2011 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Disamping itu, perubahan nama ini juga telah memperoleh Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada 43 Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP. GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT. Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT. Bank Sulselbar

Bank Sulselbar (Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat) adalah sebuah bank pembangunan daerah yang berfokus pada penyediaan layanan perbankan untuk mendukung pembangunan ekonomi regional di provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Ruang

lingkup usaha Bank Sulselbar mencakup berbagai layanan keuangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemerintah daerah, pelaku bisnis, dan masyarakat umum. Berikut ini adalah penjelasan tentang ruang lingkup usaha Bank Sulselbar.

Visi dan Misi dari PT. Bank Sulselbar cabang Sidrap adalah Sebagai berikut:

- a) Visi
“Menjadi Bank Kebanggaan dan Pilihan Utama Membangun KawasanIndonesia Timur.”
- b) Misi
 - 1) Memberikan solusi jasa keuangan yang inovatif kepada pemerintah danmasyarakat berlandaskan Layanan Prima dan prinsip kehati-hatian.
 - 2) Mitra strategis Pemda dalam pembangunan daerah.
 - 3) Mitra utama bagi UMKM untuk menggerakkan kesinambungan sektor rill.

Lokasi Perusahaan

Bank Sulselbar Cabang Sidrap Berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 119, kelurahan Pangkajene, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan 91611



Gambar 1: Lokasi PT. Bank Sulselbar Cab. Sidrap

Kegiatan Pelaksanaan Magang

Dalam program Praktek Kerja/Magang di PT. Bank Sulselbar Cabang Sidrap, praktikan ditempatkan di berbagai Bidang untuk membantu operasional dan memperoleh pengalaman praktis di dunia perbankan. Berikut adalah penjelasan mengenai penempatan dan tugas praktikan di beberapa Bidang utama: Bidang Pemasaran. Meregister permohonan kredit Meregister permohonan kredit adalah proses penting dalam pengajuan kredit di bank. Ini melibatkan langkah-langkah seperti mencatat permohonan kredit dalam buku register, menghitung biaya-biaya realisasi kredit, merekomendasikan persetujuan kredit kepada pihak yang berwenang, merealisasi kredit yang disetujui, menyusun jadwal realisasi kredit, dan menerima atau menolak permohonan kredit. Selain itu, prosedur pemberian kredit juga melibatkan tahapan seperti pengesahan rekomendasi surat permohonan kredit oleh pemerintah kecamatan dan menyusun jadwal realisasi kredit bagi kredit yang disetujui. Meregister Surat Rahasia Bank.

pencatatan surat rahasia bank dalam buku register khusus dengan detail yang terinci, seperti nomor urut, tanggal diterimanya surat, isi surat, dan informasi terkait lainnya. Proses ini penting untuk menjaga kerahasiaan informasi yang terkandung dalam surat tersebut dan memastikan bahwa surat tersebut ditangani dengan benar sesuai dengan kebijakan bank. Mencari Berkas Kredit. Ketika berkas kredit nasabah dibutuhkan, maka akan dilakukan pencarian berkas nasabah di lemari khusus kredit, baik itu kredit macet ataupun yang sedang berjalan. Foto copy Melakukan penyalinan beberapa berkas baik itu browser kredit, formulir kredit ataupun bi checking BI checking. Yaitu menulis data ktp nasabah dalam formulir permohonan kredit ketika ada nasabah yang ingin mengajukan kredit. Register Tanda Terima Jaminan Nasabah Register Tanda Terima Jaminan adalah buku catatan yang berisi daftar nama-nama nasabah yang sudah melakukan pelunasan kredit lalu ingin melakukan penarikan jaminan (Seperti Taspen, Karpeg, Sk CPNS, Dll). Fungsi dari register tanda terima jaminan yaitu agar pihak BPD mempunyai arsip bahwa nasabah yang tercantum namanya di dalam buku register sudah melakukan penarikan jam register sudah melakukan penarikan jaminan. Jika terjadi sesuatu

kedepannya pihak bank mempunyai bukti atau arsip dari buku register tanda terima jaminan tersebut. Jika terjadi sesuatu kedepannya pihak bank mempunyai bukti atau arsip dari buku register tanda terima jaminan tersebut. Menginventarisasi Berkas Kredit Nasabah yang Sudah Lunas Yaitu kegiatan memisahkan kertas bekas yang masih bisa digunakan dengan yang sudah tidak bisa digunakan. Kertas yang masih layak akan dipergunakan dengan sebaik- baiknya, sedangkan kertas yang sudah tidak bisa digunakan akan disimpan di karung lalu dibawa oleh cleaning service ke gudang. surat merupakan lembar perintah dan instruksi atasan kepada bawahan disertai tingkat urgensinya. Disposisi surat dibutuhkan agar surat masuk dan surat keluar bisa ditangani dengan rapi dan benar. Adapun tujuan adanya disposisi adalah agar staf bisa menindaklanjuti perintah yang diberikan atasan tepat sesuai perintah yang tertulis di dalam surat.

Beberapa hal yang perlu diisi pada lembar disposisi antara lain nomor surat dan indeks kode administrasi setelah selesai mengisi lembar disposisi maka surat disposisi akan diberikan kepada staf yang bersangkutan untuk ditindaklanjuti. Disposisi surat bermanfaat untuk mengetahui tindakan yang harus dilakukan oleh staf dan bersifat segera yang berarti perintah itu harus dilakukan secepatnya sesuai perintah dan petunjuk dari atasan. Meregistrasi Biaya Operasional Biaya operasional adalah biaya yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Biaya ini mencakup kepentingan gaji, komisi, tunjangan karyawan, peralatan, perbaikan hingga biaya sewa. Meregistrasi Biaya Operasional Mencatat Surat Biasa Pencatatan surat biasa dalam buku register khusus dengan detail yang terinci melampirkan nomor urut surat, tanggal surat, perihal surat, dan kepada siapa surat tersebut ditujukan. Mencatat Bukti Potong Pajak Pencatatan bukti pajak ini ditulis dalam buku besar khusus dengan detail terinci yang melampirkan nomor urut, tanggal penerima pajak, nama wajib pajak, nomor pajak, dan jumlah pajak yang diterima. Penyimpanan Arsip Pada kegiatan penyimpanan arsip dilakukan dengan menyimpan arsip dengan menggunakan sistem penyimpanan arsip agar memudahkan dalam menemukan dokumen yang sudah disimpan apabila diperlukan sewaktu-waktu dengan cepat. Bidang Bisnis Pencatatan slike registrasi Pencatatan slike registrasi adalah suatu kegiatan pencatatan dan penomoran pada setiap formulir pendaftaran nasabah yang akan melakukan kredit. Proses registrasi dalam SLIK biasanya melibatkan pengumpulan informasi dasar tentang pelanggan, seperti nama, alamat, nomor identifikasi, dan informasi keuangan lainnya. Setelah registrasi selesai, bank akan menggunakan informasi ini untuk mengakses dan memverifikasi riwayat keuangan pelanggan saat diperlukan, misalnya ketika pelanggan mengajukan pinjaman. Registrasi pembukaan rekening Registrasi pembukaan rekening adalah langkah-langkah yang harus diikuti oleh seseorang atau entitas untuk mendapatkan kartu ATM dari sebuah lembaga keuangan seperti bank. Salah satu Langkah dalam pembuatan ATM itu adalah pencatatan dan penginputan nomor pada buku regist baik itu Nama, Nomor, tanggal pendaftaran, maupun tanda tangan calon nasabah. Foto Copy Melakukan penyalinan dan pengkopian berkas baik itu Formulir pendaftaran kredit, maupun semua berkas yang diperlukan pegawai Bank dalam pendaftaran dan registrasi, maupun segala aktivitas yang berkaitan dengan Kredit dan Nasabah. Inventarisasi dan Rekapitulasi Inventarisasi dan rekapitulasi berkas sangat penting dalam menjaga ketertiban dan keteraturan dokumen dalam sebuah organisasi. Ini memudahkan aksesibilitas, pemeliharaan, dan penggunaan dokumen, serta meminimalkan risiko kehilangan atau kebingungan terkait dokumen-dokumen penting. Pencatatan Dokumen: Proses ini melibatkan pencatatan semua dokumen yang dimiliki oleh organisasi, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Setiap dokumen biasanya diberi nomor identifikasi atau kode unik untuk memudahkan pelacakan dan pengelolaan di masa mendatang. Klasifikasi Dokumen: Dokumen-dokumen yang telah dicatat kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis, topik, atau kategori lainnya. Ini membantu dalam pengelompokan dokumen yang serupa bersama-sama untuk memudahkan pengaksesan dan pengelolaan. Penyimpanan: Setelah dokumen terinventarisasi, mereka disimpan dengan rapi dan terorganisir. Ini dapat dilakukan dalam bentuk rak penyimpanan fisik atau dalam sistem penyimpanan digital. Bidang Customer Service. Mengregis pengambilan ATM untuk nasabah Kegiatan ini melakukan pencatatan regis nomor kartu ATM yang telah dibuka dari brankas baik kartu ATM baru atau kartu ATM yang hilang pada nasabah Mengregis nomor buku rekening untuk pengambilan buku pada nasabah Kegiatan ini melakukan pencatatan kecocokan regis nomor seri buku rekening baru yang akan diberikan kepada nasabah yang ingin digunakan kepada nasabah Mengregis nomor seri untuk pengambilan cek 10 dan cek 25 Kegiatan ini melakukan pencatatan nomor seri cek yang akan dibeli kepada nasabah non perorangan untuk dipergunakan pencairan dana seperti dana bos dll. Mengregis manual nomor rekening nasabah baru Kegiatan ini mencatat nomor rekening secara manual yang berurutan kepada nasabah yang dan tidak berlaku kepada nasabah yang melakukan daftar online Melakukan pendaftaran akun mobile banking Kegiatan ini membantu nasabah yang ingin mendaftar

mobile banking pada aplikasi bank sulselbar dengan menggunakan mesin EDC dengan membawa kartu ATM dan buku rekening Mengarsip berkas Kegiatan ini melakukan pengarsipan berkas ATM, rekening baru, pergantian buku, cetak rekening koran yang telah disetujui oleh kepala pimpinan dan kepala seksi yang dilakukan setiap hari setelah jam kerja Menyusun berkas yang telah diarsip Kegiatan ini dilakukan di gudang pengarsipan yang telah di arsip hari itu dan di urut kan sesuai nomor yang telah tertera dari hari hari sebelumnya dan penyesuaian nomor sesuai urutN

Melakukan perubahan pin ATM kepada nasabah yang ATM baru Kegiatan ini membantu nasabah untuk mengubah pin baru ATM untuk mengaktifkan ATM baru agar dapat digunakan transaksi .

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta upaya untuk meminimalisir Non-Performing Loan (NPL).

Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus (case study), yaitu memfokuskan pada satu objek penelitian, yakni PT. Bank Sulselbar Cabang Sidrap, untuk mengidentifikasi proses pemberian KUR serta pengelolaan risiko kredit.

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Bank Sulselbar Cabang Sidrap, dengan waktu penelitian mulai dari bulan Januari hingga Maret 2024.

Sumber Data

a. Data Primer: - Wawancara dengan pihak manajemen dan staf yang terlibat dalam proses pemberian kredit di PT. Bank Sulselbar. - Observasi langsung terhadap prosedur pemberian kredit. b. Data Sekunder: - Dokumen internal Bank terkait pemberian KUR. - Laporan tahunan dan laporan kinerja PT. Bank Sulselbar.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan manajemen dan staf kredit Bank Sulselbar untuk memahami proses pemberian KUR dan strategi meminimalisir NPL.

Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti laporan keuangan, laporan pengajuan KUR, dan catatan NPL.

Observasi: Pengamatan langsung terhadap prosedur pengajuan dan penilaian kredit di lapangan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui teknik analisis isi dan analisis tema. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikategorikan sesuai tema yang berkaitan dengan proses pemberian kredit dan pengelolaan NPL, kemudian ditarik kesimpulan mengenai efektivitas prosedur yang digunakan Bank Sulselbar. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk memahami seberapa efektif proses pemberian KUR di PT. Bank Sulselbar dalam menekan tingkat NPL, serta rekomendasi untuk perbaikan sistem kredit agar lebih efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kredit Usaha Rakyat menurut Pasal 1 angka 1 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 20/PML.05/2015 ialah Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur usaha yang produktif dan layak, namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Kredit Usaha Rakyat adalah program yang dirancang oleh pemerintah namun sumber dananya sepenuhnya berasal dari bank. (Wahyudi dkk., 2021) Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diselenggarakan oleh Bank Sulselbar merupakan salah satu program yang bertujuan untuk memberikan akses pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah tersebut. Program KUR ini memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan usaha kecil sehingga mampu berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi lokal.

Selain itu, Bank Sulselbar juga aktif dalam penyaluran dan pengelolaan KUR, termasuk dalam pemantauan terhadap nasabah penerima KUR guna meminimalisir risiko NPL. Upaya pengelolaan risiko yang baik menjadi kunci dalam menjaga stabilitas program KUR dan keberlangsungan usaha nasabah.

Dampak positif dari program KUR Bank Sulselbar terlihat dalam peningkatan jumlah usaha baru, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Program KUR ini tidak hanya memberikan akses finansial, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif

dan berkelanjutan di wilayah Bank Sulselbar.

Dengan demikian, Kredit Usaha Rakyat Bank Sulselbar memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah serta memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Program KUR ini menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Prosedur Pemberian Kredit KUR

(Pasigai et al. 2017) Prosedur Pemberian kredit PT. Bank Sulselbar dari awal pengajuan permohonan kredit sampai kredit tersebut dicairkan meliputi:

a. Penentuan target market	Target market merupakan identifikasi awal yang dilakukan PT. Bank Sulselbar terhadap bidang usaha/calon debitur. Sebelum pengajuan kredit disetujui dan ditandatangani, pihak PT. Bank Sulselbar awalnya melakukan survei langsung untuk mengetahui bidang usaha calon debitur apakah usahanya tersebut dapat menunjang kewajiban pembayaran kreditnya atau tidak.
b. Permohonan kredit secara tertulis	Permohonan kredit diajukan secara tertulis dengan mengisi formulir yang disediakan PT. Bank Sulselbar maupun formulir yang dibuat sendiri oleh calon debitur. Dan ditandatangani oleh pihak-pihak yang berwenang dengan disertai data pendukung yang lengkap.
c. Pengumpulan data dan informasi	calon debitur dan analisa awal Tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data dan informasi serta melakukan identifikasi terhadap kelengkapan dan kebenaran dokumen administrasi calon debitur. Data tersebut mengenai dokumen-dokumen yang telah dipersyaratkan PT. Bank Sulselbar. Syarat dan kelengkapan dokumen tersebut merupakan bahan pertimbangan apakah pengajuan kredit nasabah diterima atau ditolak. Untuk memperoleh informasi mengenai calon debitur PT. Bank Sulselbar melakukan:

SIMPULAN

Setelah praktikan selesai melaksanakan magang pada PT Bank Sulselbar Cabang Sidrap, praktikan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru mengenai dunia kerja sebenarnya. dari kegiatan praktik kerja lapangan yang telah dilaksanakan praktikan dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.Untuk mendapatkan gelar Sarjana dalam Prodi Bisnis Digital dan Kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Mahasiswa harus melakukan praktek kerja/magang.Praktik/Magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri mereka dan memperoleh keterampilan, keahlian, pengetahuan tambahan, dan disiplin kerja yang tinggi. Ini membantu pengetahuan serta pembelajaran mengenai PT Bank Sulselbar pada Kantor Cabang khususnya pada Bagian Administrasi kredit, Layanan oprasional, Layanan customer service yang tidak didapatkan pada perkuliahan dan mendapat pengalaman mengenai lingkungan kerja.Praktikan dapat memperluas relasi dengan karyawan Bank sulselbar maupun dengan mahasiswa yang sedang melaksanakan PKL pada PT. Bank Sulselbar Kantor Cabang Sidrap.Praktikan memperoleh pengalaman seperti cara bekerja dengan baik dan tepat waktu dalam menyelesaikan suatu

pekerjaan yang diberikan.

Adapun saran yang disampaikan praktikan sebagai masukan adalah sebagai berikut: Bagi Instansi Diharapkan Para pegawai dapat mengerti agar pemberian pekerjaan tidak secara bersamaan. Agar pekerjaan sebelumnya dapat terselesaikan.Diharapkan kedepannya pekerjaan yang tidak ada kaitannya dengan perusahaan dapat dikurangi. Misalnya Membeli makanan dan minuman untuk pegawai.Bagi Praktikan Meningkatkan disiplin kerja untuk memanajemen waktu yang lebih baik.Meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah yang muncul dalam pekerjaan.Meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan dan tugas yang diberikan.Praktikan lebih mengenal pekerjaan yang ditekuni sehingga mereka dapat bekerja secara maksimal.Dapat menjaga hubungan baik dengan pegawai bank Selama kerja diharapkan mengerjakan tugas yang diberikan dengan ikhlas dan giat.Bagi Universitas Memberikan informasi tentang perusahaan atau organisasi tempat mahasiswa melakukan Kerja Praktek/Magang. Memberikan sarana dan prasarana seperti buku yang relevan dengan dunia kerja saat ini. Menjalin hubungan dan kerja sama dengan perusahaan tempat mahasiswa melakukan Kerja Praktek/Magang. memberikan pengarahan dan bimbingan kepada mahasiswa yang akan melakukan Kerja Praktek/Magang.

SARAN

Bagi Instansi:Diharapkan agar para pegawai dapat lebih memahami pembagian tugas agar pekerjaan dapat diselesaikan satu per satu tanpa menumpuk, sehingga lebih efisien.Hindari memberikan tugas-tugas yang tidak berkaitan dengan perusahaan, seperti membeli makanan dan minuman, agar waktu dan energi difokuskan pada pekerjaan utama.

Bagi Praktikan:Tingkatkan manajemen waktu agar lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas.Kembangkan kemampuan problem-solving untuk menangani tantangan yang muncul selama bekerja.Kenali lebih dalam pekerjaan yang dijalani agar performa kerja dapat ditingkatkan.Selalu bekerja dengan penuh kesungguhan dan menjaga hubungan baik dengan rekan kerja.

Bagi Universitas:Sediakan informasi lebih lanjut mengenai perusahaan atau tempat magang bagi mahasiswa.

Fasilitasi mahasiswa dengan sumber belajar dan buku yang relevan dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

Jalin kerja sama yang lebih erat dengan perusahaan-perusahaan tempat mahasiswa melakukan praktek kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim PT. Bank Sulselbar Cabang Sidrap atas bimbingan dan kesempatan yang telah diberikan selama masa magang. Pengalaman yang saya peroleh telah memberikan banyak pembelajaran yang tidak ternilai, baik secara profesional maupun personal. Terima kasih juga kepada Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yang telah memberikan dukungan selama saya menjalani praktik kerja. Semoga apa yang telah saya pelajari dapat bermanfaat untuk karir saya ke depan.

Semoga saran yang disampaikan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi kemajuan bersama. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Mochtar, H., & Pasigai, M. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar. *Bongaya Journal for Research in Management*, 1(1), 23-35.
- Pasigai, M. (2017). Analisis Manajemen Kredit untuk Meminimalisasi Terjadinya Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar. *Jurnal Profitability*, 1(1), 45-58.
- Wahyudi, D., & Haryanto, S. (2021). Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Pinrang. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 78-90.
- Rimbawan, T. (2022). Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Review of Applied Accounting Research*, 2(1), 23-35.
- Bank Indonesia. (2020). Laporan Stabilitas Keuangan 2020. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kasmir. (2014). Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, B., & Surya, R. (2020). Kredit Bermasalah (Non-Performing Loan): Penyebab dan Solusi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan 2021. Jakarta: OJK.

- Sunaryo, H. (2018). Strategi Pengelolaan Risiko Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 5(3), 112-124.
- Sari, M., & Lestari, N. (2021). Peran Kredit Usaha Rakyat dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(2), 55-70.
- Bank Sulselbar. (2021). Laporan Tahunan Bank Sulselbar 2021. Makassar: PT. Bank Sulselbar.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, S., & Permana, A. (2022). Manajemen Risiko Kredit Perbankan di Indonesia. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rakhmat, M., & Yuniar, F. (2020). Pengelolaan Risiko Kredit Pada Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Manajemen Risiko*, 7(1), 25-35.
- Supardi, M., & Nasution, D. (2017). Non-Performing Loan (NPL) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 134-149.